

BELA NEGARA SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SLEMAN

Agussalim

Dosen Jurusan Hubungan Internasional Fisip UPN “Veteran” Yogyakarta

Email: agussalimsyofyan@upnyk.ac.id

Kata kunci:

Bela Negara; Landasan
Pariwisata; pariwisata
berkelanjutan; Kabupaten
Sleman;
kelestarian alam dan
Budaya

ABSTRAK

Bela Negara tidak hanya berhubungan dengan pertahanan dan keamanan nasional, tetapi juga dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata untuk menjaga kelestarian alam, memelihara budaya lokal, dan memperkuat rasa kebangsaan masyarakat. Kabupaten Sleman DIY merupakan salah satu kabupaten yang melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menerapkan prinsip dan nilai-nilai Bela Negara sebagai landasan dalam pembangunannya. Dengan struktur sosial kemasyarakatan yang beragam baik tingkat ekonomi, etnik, dan agama, namun antar anggota masyarakat yang beragam tadi dapat bersinergi dengan pemerintah dalam upaya mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sleman. Atas dasar itulah maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan apa yang menyebabkan antar masyarakat yang beragam tadi dapat bersinergi dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Untuk menjawab permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan bela negara dalam analisisnya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan metode kepustakaan. Temuan penelitian ini adalah antar masyarakat dapat bersinergi dan sekaligus dapat mendukung program pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan karena pembangunan pariwisata di Kabupaten Sleman berlandaskan prinsip dan nilai-nilai bela negara, sehingga masyarakatnya mengedepankan hidup bertoleransi yang kuat, meskipun beragam dalam etnik dan agama mereka. Kesimpulannya bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai dasar Bela Negara dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, memelihara alam dan budaya lokal, serta meningkatkan kesadaran dan rasa kebangsaan masyarakat.

Keywords:

State Defense; Tourism
Foundation; sustainable
tourism; Sleman
Regency;
nature and culture
preservation

ABSTRACT

State Defense is not only related to national defense and security, but can also be applied in tourism development to preserve nature, maintain local culture, and strengthen the sense of nationality of the community. Sleman Regency of Yogyakarta is one of the regencies that conducts sustainable tourism development by applying the principles and values of State Defense as a foundation in its development. With a diverse social structure of economic, ethnic, and religious levels, the diverse community members can synergize with the government in an effort to develop sustainable tourism in Sleman Regency. On that basis, the purpose of this research is to explain what causes the diverse communities to synergize in developing sustainable tourism. To answer the problem, this research uses a state defense approach in its analysis, using descriptive qualitative research methods and data collection using library methods. The findings of this research are that the community can work together and at the same time can support local government programs in developing sustainable

tourism because tourism development in Sleman Regency is based on the principles and values of state defense, so that its people prioritize a strong tolerant life, even though they are diverse in their ethnicity and religion. The conclusion is that the development of sustainable tourism based on the principles and basic values of State Defense can provide economic benefits for the community, preserve nature and local culture, and increase the awareness and sense of nationality of the community.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), memiliki potensi pariwisata yang kaya akan keindahan alam, budaya lokal, dan warisan sejarah. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mengembangkan potensi pariwisata tersebut secara berkelanjutan, diperlukan landasan yang kuat, salah satunya adalah konsep "Bela Negara".

Bela Negara bukan hanya sebatas tanggung jawab dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks pengembangan pariwisata, konsep Bela Negara dapat menjadi landasan yang penting untuk menjaga dan memperkaya kekayaan alam dan budaya lokal, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan pariwisata secara bertanggung jawab.

Struktur sosial masyarakat di Kabupaten Sleman DIY sangatlah majemuk, mengingat keberagaman etnis, agama, dan budaya yang ada di daerah tersebut. Kabupaten Sleman merupakan tempat tinggal bagi berbagai kelompok etnis seperti Jawa, Sunda, Batak, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula penduduk yang berasal dari luar Jawa, termasuk suku-suku dari Papua, Sulawesi, dan Kalimantan.

Meskipun penduduknya mayoritas beragama Islam, namun di Kabupaten Sleman juga terdapat komunitas Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan pemeluk agama-agama lainnya. Sementara itu Budaya Jawa mendominasi dan membentuk identitas budaya yang kuat di daerah ini. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, adat istiadat, seni tradisional, dan kesenian daerah memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sleman. Namun, keberagaman budaya juga tercermin dalam adanya pengaruh budaya dari kelompok etnis lainnya yang ikut menyumbang kekayaan budaya di Kabupaten Sleman.

Dalam struktur sosial masyarakat Sleman, terdapat pula perbedaan sosial dan ekonomi antarindividu dan kelompok. Ada kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi yang lebih baik, sementara ada juga kelompok yang mengalami keterbatasan akses tersebut. Hal ini menjadi tantangan dalam mencapai kesetaraan sosial dan pembangunan yang inklusif.

Meskipun terdapat perbedaan dan keberagaman, masyarakat Kabupaten Sleman memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya menjaga harmoni dan kerukunan antarindividu dan kelompok. Semangat gotong royong dan sikap saling menghormati antarbudaya menjadi landasan dalam kehidupan sosial masyarakat Sleman. Persoalan yang hendak dijawab sekaligus yang menjadi tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan dan bagaimana peran prinsip dan nilai-nilai dasar bela

negara dalam membangun persatuan, menghormati keberagaman, serta mencapai pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Sleman

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif – deskriptif dan pengumpulan data melalui studi Pustaka. (Creswell, 2013) Pengumpulan referensi terutama terkait mengenai konsep Bela Negara, potensi pariwisata di Kabupaten Sleman, dan hubungan antara Bela Negara dan pengembangan pariwisata. Data juga diperoleh melalui penelusuran informasi dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait pariwisata dan Bela Negara.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan potensi pariwisata di Kabupaten Sleman DIY dan konsep Bela Negara. Selanjutnya, data dianalisis secara analitis untuk mengidentifikasi hubungan antara Bela Negara dan pengembangan pariwisata, serta dampak positif yang mungkin terjadi.

Artikel ini akan disusun secara sistematis dengan menggunakan struktur yang jelas, seperti pendahuluan, latar belakang, tujuan penulisan, metode penulisan, hasil analisis, dan kesimpulan. Setiap bagian akan dikembangkan dengan argumen yang mendukung dan penjelasan yang komprehensif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis dan pendekatan kualitatif, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan analisis yang mendalam mengenai hubungan antara Bela Negara dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara

Bela Negara merupakan konsep yang luas dan holistik yang mencakup tanggung jawab setiap warga negara dalam menjaga, mempertahankan, dan membangun negara. Bela Negara bukan hanya terkait dengan pertahanan dan keamanan nasional, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Pada intinya, Bela Negara melibatkan partisipasi aktif semua komponen masyarakat dalam upaya memajukan bangsa dan negara (Ariyanto, 2013).

Secara umum, Bela Negara dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan konkret yang dilakukan oleh warga negara untuk melindungi, memperjuangkan, dan membangun keutuhan, kedaulatan, serta kemajuan negara. Konsep Bela Negara mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pembangunan nasional, pemeliharaan keamanan dan ketertiban, pengembangan sumber daya manusia, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan. Dalam konteks pengembangan pariwisata, Bela Negara memiliki arti yang mendalam. Selain menjaga keamanan dan ketertiban di destinasi pariwisata, Bela Negara juga berperan dalam menjaga kelestarian alam, melestarikan budaya lokal, serta membangun kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (Kusumaningsih & Supriatnoko, 2022).

Bela Negara dipahami sebagai konsep yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, pelaku pariwisata, dan wisatawan, dalam upaya

pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Sleman DIY. Melalui konsep ini, diharapkan pariwisata dapat menjadi instrumen yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian alam, serta memperkuat rasa kebangsaan dan identitas lokal.

Bela Negara sebagai konsep memiliki sejumlah nilai-nilai dan prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaannya. Adapun nilai-nilai dan prinsip Bela Negara (Abidin et al., 2014) yang relevan dalam konteks pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air: Nilai cinta tanah air menjadi fondasi utama dalam Bela Negara. Hal ini mencakup rasa cinta, kesetiaan, dan pengabdian terhadap tanah air serta bangsa dan negara. Pada hakikatnya cinta tanah air adalah kebanggaan menjadi bagian dari tanah air dan bangsa yang pada ujungnya ingin berbuat sesuatu untuk mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Dengan memiliki rasa cinta tanah air itu berarti ada kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki setiap individu pada negara dimana dia tinggal. Kesemuanya itu tercermin pada perilaku membela, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat dan budaya yang ada di negaranya serta melestarikan alam dan lingkungannya. Dalam konteks pengembangan pariwisata, nilai cinta tanah air tercermin dalam upaya menjaga kekayaan alam dan budaya lokal sebagai aset berharga yang menjadi kebanggaan bangsa.
2. Sadar berbangsa dan bernegara, merupakan suatu konsep atau istilah yang seorang individu terikat dan atau menjadi satu bagian dari suatu bangsa (nation) dan negara (state). Jadi kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia mempunyai makna bahwa individu yang hidup dan terikat dalam kaidah dan naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus mempunyai sikap dan perilaku diri yang tumbuh dari kemauan diri yang dilandasi keikhlasan/kerelaan bertindak demi kebaikan bangsa dan negara Indonesia. Bagaimana
3. Prinsip kemandirian melibatkan partisipasi aktif warga negara dalam memajukan negara dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dalam pengembangan pariwisata, prinsip ini mengacu pada partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan pengembangan berkelanjutan.
4. Gotong royong menjadi prinsip penting dalam Bela Negara, yang mengajarkan kolaborasi, kerjasama, dan saling membantu antarwarga negara. Dalam konteks pariwisata, semangat gotong royong tercermin dalam sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku pariwisata, dan wisatawan dalam membangun dan menjaga keberlanjutan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
5. Prinsip keadilan dan persatuan menekankan pentingnya adil dalam pembagian sumber daya dan kesempatan serta terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam pengembangan pariwisata, prinsip ini mengarahkan upaya untuk memastikan manfaat pariwisata dirasakan secara adil oleh masyarakat setempat, sambil memperkuat persatuan dan kebersamaan antarwarga negara.
6. Nilai kesadaran lingkungan mencakup upaya pelestarian alam, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan kesadaran terhadap dampak lingkungan dari aktivitas manusia. Dalam pariwisata, nilai ini mengharuskan pengelolaan destinasi yang ramah lingkungan,

pelestarian ekosistem, penggunaan sumber daya secara bijaksana, dan kesadaran terhadap dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.

2. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Sharpley, tujuan dasar pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah tercapainya keseimbangan antara lingkungan pariwisata, kebutuhan masyarakat lokal dan kebutuhan wisatawan. Dengan kata lain, tujuan pencapaian pembangunan berkelanjutan adalah:

- a. Tujuan pembangunan, berfokus pada pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan akar rumput untuk pembangunan yang berfokus pada kepuasan kebutuhan dasar masyarakat.
- b. Tujuan lingkungan/berkelanjutan, melestarikan dan melindungi lingkungan, terutama melestarikan sumber daya tak terbarukan. (Yohanes et al., 2017)

Sementara Müller menjelaskan bahwa tujuan pariwisata berkelanjutan adalah untuk mewujudkan ekonomi yang sehat, masyarakat yang sejahtera, melestarikan budaya lokal, serta memberi kepuasan optimal pada kebutuhan wisatawan. Pada sisi lain, Hunter menegaskan bahwa pariwisata berkelanjutan sebagai "paradigma adaptif yang melegitimasi berbagai pendekatan sesuai dengan keadaan tertentu". Menurut Niedziolka pariwisata berkelanjutan adalah "semua bentuk kegiatan, manajemen, dan pengembangan pariwisata yang melestarikan integritas alam, ekonomi, dan sosial dan menjamin pemeliharaan sumber daya alam dan budaya". (Kisi, 2019) Pariwisata berkelanjutan akan menjadikan orang bertanggung jawab untuk menghormati dan melestarikan keseimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

Dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang paling banyak memberi dampak ekonominya. Hanya saja baru sebagian kecil dari potensi yang ada telah menjadi objek wisata, dan itu pun tidak semuanya dikelola dengan baik. (Sadali et al., 2020). Jika saja dikelola dengan baik, maka sektor pariwisata akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pariwisata tidak saja berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, tetapi juga memberi dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Hartwell et al., 2018). Pengembangan pariwisata tidak cukup hanya menjual destinasi, tetapi bagaimana menghadirkan pariwisata yang melahirkan kebahagiaan, kepuasan, dan kesejahteraan, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas hidup para wisatawan (Yu et al., 2018).

Ada banyak pertimbangan ketika seseorang memutuskan untuk berkunjung ke suatu destinasi, diantaranya adalah keramahan penduduk setempat terhadap para pengunjung, jarak/waktu terbang ke tujuan, kemudahan komunikasi antara penduduk dan pengunjung, kemudahan transportasi lokal, fasilitas kesehatan/medis, kecukupan infrastruktur, hotel dan restoran yang berstandar baik. Untuk itu diperlukan komitmen antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat. (Petrović et al., 2018).

Agar sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka optimalisasi dari pariwisata berkelanjutan menjadi sangat penting, yaitu pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan serta bagaimana menangani kebutuhan pengunjung, investor, dan komunitas masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan cara bahwa pariwisata berkelanjutan harus memastikan penggunaan sumberdaya

lingkungan yang optimal dan menghormati karakteristik sosial budaya masyarakat setempat serta memberikan utilitas sosial ekonomi kepada para pemangku kepentingan. (Kisi, 2019).

Cooper menjelaskan setidaknya ada 4 komponen penting yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata, yaitu atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas dan Pelayanan Ekstra. (Astuti & Noor, 2016). Atraksi, yaitu menawarkan daya Tarik dari suatu Kawasan pariwisata, seperti keindahan alam, kebudayaan daerah, dan lain-lain. Aksesibilitas, merupakan kemudahan akses transportasi menuju destinasi dan transportasi lokal dalam Kawasan pariwisata. Fasilitas, merupakan ketersediaan akomodasi di kawasan pariwisata, seperti adanya tempat penginapan (hotel, homestay, hostel, dll), rumah makan, fasilitas kesehatan, tempat penjualan souvenir, tempat hiburan, tempat pengolahan sampah/ limbah, listrik, air bersih, dll. Pelayanan Ekstra, maksudnya adalah adanya organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan, seperti asosiasi perhotelan, asosiasi pemandu wisata, dll.

Kabupaten Sleman DIY melakukan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development-STD*). Hal ini diharapkan dapat menggerakkan seluruh komponen yang ada di Kawasan destinasi, sehingga secara alami akan terjadi proses pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan warga sebagai subjek pelaku pariwisata. Wisata Taman Tebing Breksi yang berada di Kawasan perbukitan Prambanan yang sebetulnya merupakan area penambangan batu, dapat dikatakan sebagai bukti keberhasilan dalam memadukan dua konsep pariwisata yang berhasil. Saat ini Taman Tebing Breksi telah tumbuh secara signifikan dalam rangka peningkatan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. (Antaraneews, 2022).

Selain Taman Tebing Breksi, Kabupaten Sleman memiliki sejumlah destinasi wisata lainnya. Setidaknya dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu

a. Wisata Alam

Kabupaten Sleman DIY memiliki keindahan alam yang memukau dan beragam. Dengan lokasinya yang berada di kaki Gunung Merapi dan berbatasan dengan Samudra Hindia, Sleman menawarkan lanskap yang spektakuler. Beberapa potensi keindahan alam yang dimiliki Kabupaten Sleman DIY antara lain:

1. Gunung Merapi, merupakan salah satu daya tarik utama Kabupaten Sleman. Dengan keindahan puncak yang mempesona, wisatawan dapat menikmati panorama alam yang menakjubkan serta trekking yang menantang. Bahkan Volcano Tour menjadi salah satu destinasi wisata favorit di kalangan wisatawan.
2. Kaliurang pun merupakan kawasan pegunungan yang terletak di lereng Gunung Merapi. Tempat ini menawarkan udara sejuk, pemandangan indah, serta berbagai aktivitas seperti tracking, berkuda, atau mengunjungi museum vulkanologi.

c. Warisan Sejarah dan Kebudayaan

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki situs warisan budaya terbanyak. Setiap Kecamatan di Wilayah Kabupaten Sleman memiliki situs arkeologi peninggalan warisan budaya bangsa, secara keseluruhan terdapat 181 situs arkeologis di Kabupaten Sleman. (Pradoko, 2017) Sejumlah warisan sejarah dan kebudayaan itu, tersebar di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, tidak ada satu kecamatan pun yang tidak memiliki situs

arkeologi. Dengan rinciannya: Kecamatan Gamping memiliki sebanyak 8 situs, Godean memiliki 7 situs, Moyudan 12 situs, Minggir 9 situs, Sayegan 14 situs, Mlati 21 situs, Depok 3 situs, Berbah 5 situs, Ngemplak 3 situs, Ngaglik 9 situs, Sleman 11 situs, Tempel 10 situs, Turi 7 situs, Pakem 4 situs, Cangkringan 12 situs, Kalasan 17 situs dan Kecamatan Prambanan memiliki sebanyak 29 situs. (Pradoko, 2017) Bahkan Candi Prambanan merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia dan telah menjadi Situs Warisan Dunia UNESCO. Candi ini merupakan simbol keagungan Kerajaan Mataram Kuno dan menampilkan arsitektur yang megah serta relief-relief kuno yang menakjubkan.

d. Wisata Edukasi:

Kabupaten Sleman juga menawarkan wisata edukasi yang menarik. Sejumlah perguruan tinggi besar di DIY letaknya ada di Kabupaten Sleman, sebut saja seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kali Jaga, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (UPN), Universitas Islam Indonesia (UII), dan lain-lainnya. Selain itu juga ada wisata edukasi budaya seperti Museum Affandi, dan Museum Ullen Sentalu. Desa-desa wisata pun di Kabupaten Sleman menyediakan sarana edukasi dalam berbagai bentuknya. (Hulu, 2018)

d. Wisata Kuliner

Banyak terdapat destinasi belanja maupun kuliner yang tersebar dari sisi utara dan selatan, serta dari sisi timur dan barat Kabupaten Sleman. Tongseng Opyok dan Jadah Tempe di Kaliurang, Ingkung Bebek di Ngino, Ayam Goreng Kalasan, dan Belut Goreng Godean merupakan beberapa contoh kuliner khas yang ada dan dapat ditemui di Kabupaten Sleman. Adapula pasar tradisional seperti Pasar Prambanan, Pasar Godean dan Pasar Srowol yang menjadi daya tarik wisata belanja di Kabupaten Sleman.

Untuk mendukung wisata di kabupaten Sleman, pemerintah pun telah memprogramkan secara rutin ada festival Desa Wisata, salah satunya adalah festival Desa Wisata di Tlogo Putri dengan menampilkan beberapa kuliner khas dan barang kerajinan yang ditawarkan oleh desa wisata yang tersebar di Kabupaten Sleman. (Phinomenon, 2017).

3. Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Berbasis Bela Negara di Sleman

Bela Negara memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sleman DIY. Dalam konteks ini, Bela Negara dapat diartikan sebagai upaya masyarakat dan pemerintah dalam melindungi dan melestarikan sumber daya alam, budaya, serta keamanan dan kestabilan daerah untuk mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. (Kusumaningsih & Supriatnoko, 2022).

Setidaknya ada 5 (lima) acara Bela Negara berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu *Pertama*, Bela Negara melalui upaya pelestarian lingkungan menjadi sangat penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sleman DIY harus berperan aktif dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata, seperti gunung, sungai, dan hutan. Perlindungan terhadap lingkungan termasuk pengelolaan sampah, pengendalian polusi, dan konservasi flora dan fauna menjadi prioritas.

Kedua, Budaya lokal memainkan peran penting dalam menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang unik. (Pudianti, 2012) Melalui Bela Negara, masyarakat Kabupaten Sleman DIY dapat menjaga dan memelihara warisan budaya lokal, seperti tarian tradisional, seni kerajinan, dan kuliner khas. Selain itu, promosi budaya lokal melalui festival, pameran, dan kegiatan budaya lainnya akan meningkatkan apresiasi dan partisipasi wisatawan terhadap kekayaan budaya daerah.

Ketiga, Bela Negara dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan juga termasuk dalam pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sleman DIY harus memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pembangunan aksesibilitas, pengelolaan air, pengelolaan energi, dan pengelolaan limbah. Penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, dan pengurangan limbah plastik menjadi langkah-langkah penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

Keempat, Keterlibatan Masyarakat Lokal: Bela Negara juga mencakup keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan destinasi pariwisata, dan pengembangan produk wisata akan memberikan rasa memiliki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan dan pelestarian budaya lokal akan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan pariwisata.

Kelima, Bela Negara juga melibatkan pendidikan dan kesadaran wisatawan terhadap praktik pariwisata berkelanjutan. Wisatawan perlu diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menghormati budaya lokal, serta mengikuti aturan dan etika wisata yang berlaku. Melalui kampanye edukasi dan informasi yang tepat, wisatawan dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan destinasi yang mereka kunjungi.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sleman DIY melalui konsep Bela Negara akan memberikan manfaat jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan alam, budaya, dan ekonomi daerah. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah dalam Bela Negara, pariwisata dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan, memberikan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sambil tetap menjaga keindahan alam dan warisan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman DIY.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, dalam proses perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menciptakan pariwisata yang ramah lingkungan, menjaga keberlanjutan budaya, serta memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat. Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Itulah sebabnya Pemerintah Kabupaten mendorong pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata, baik melalui pelatihan, pendidikan, atau pembentukan kelompok-kelompok kerja. Masyarakat dapat diberdayakan sebagai pemandu wisata, produsen produk lokal, atau melalui usaha mikro dan kecil yang terkait dengan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Bela Negara memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman. Terutama dalam menjaga keamanan dan kelestarian lingkungan. Kabupaten Sleman memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti pegunungan, sawah, dan sungai. Dalam pengembangan pariwisata, menjaga keamanan wisatawan dan memelihara kelestarian lingkungan menjadi prioritas. Dengan mengimplementasikan konsep Bela Negara, Kabupaten Sleman dapat menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian alam yang menjadi daya tarik pariwisata.

Bela Negara dengan mengimplementasikan nilai-nilai cinta tanah air dan kesadaran dalam berbangsa di dalam masyarakat kabupaten Sleman, (Puspitasari, 2021) hal ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan menjaga keutuhan negara. Dalam konteks pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal menjadi faktor penting. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan manajemen destinasi pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata, dan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan demikian, konsep Bela Negara dapat digunakan sebagai landasan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata.

Pelestarian budaya lokal juga merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sleman. Dengan memiliki kekayaan budaya yang melimpah, termasuk seni, tari, musik, dan tradisi lokal. Konsep Bela Negara mendorong pelestarian kearifan lokal dan menjaga integritas budaya nasional. Dengan mempromosikan dan melestarikan budaya lokal dalam pengembangan pariwisata, Kabupaten Sleman dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan membangun identitas budaya yang kuat.

Bela Negara juga berhubungan erat dengan kesadaran dan rasa kebangsaan. (Ajar, 2019) Dalam konteks pariwisata, kesadaran dan rasa kebangsaan yang kuat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan pariwisata. Melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai nilai-nilai Bela Negara, masyarakat dapat mengembangkan rasa cinta terhadap negara dan menjunjung tinggi nilai-nilai nasional dalam mengelola pariwisata.

Pengembangan pariwisata dengan landasan Bela Negara menjadikan Kabupaten Sleman dapat difokuskan pada aspek keberlanjutan. Pariwisata yang berkelanjutan mengutamakan pelestarian lingkungan, pemeliharaan budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan destinasi pariwisata yang lestari, di mana alam dan budaya lokal tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi mendatang. Sementara itu pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan berlandaskan Bela Negara dapat mendorong pengembangan beragam produk wisata yang mencakup aspek alam, budaya, sejarah, dan kegiatan berbasis komunitas. Kabupaten Sleman dapat mengembangkan objek wisata yang berfokus pada keunikan alamnya, seperti wisata alam pegunungan, wisata air terjun, dan trekking. Selain itu, wisata budaya seperti kunjungan ke desa-desa tradisional, pertunjukan seni lokal, dan kuliner tradisional juga dapat menjadi daya tarik pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelatihan, dan pembagian manfaat ekonomi, pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan meningkatkan kesadaran dan rasa kebanggaan nasional di kalangan masyarakat lokal, pada gilirannya hal ini memperkuat identitas budaya dan mempromosikan nilai-nilai nasional, masyarakat akan lebih memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan merasa bangga akan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sleman.

Pelestarian alam dan budaya lokal merupakan komponen penting dalam pengembangan pariwisata berbasis Bela Negara di Kabupaten Sleman DIY. Upaya pelestarian ini bertujuan untuk menjaga keaslian, keberlanjutan, dan keunikan alam serta budaya yang menjadi daya tarik wisata. Dengan adanya Langkah pemerintah daerah menetapkan kawasan konservasi yang melindungi ekosistem alam yang penting, seperti hutan, sungai, dan lahan pertanian tradisional sebagai upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan keberlanjutannya. Peningkatan pengawasan dan perlindungan terhadap kawasan konservasi akan melibatkan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Kabupaten Sleman DIY memiliki warisan budaya yang kaya, seperti candi, situs sejarah, dan tradisi lokal. Pemerintah dapat mengembangkan taman budaya yang memadukan pelestarian budaya dengan pengalaman wisata yang edukatif. Pengelolaan taman budaya dapat mencakup pemeliharaan, pemugaran, dan penyediaan informasi yang mendalam tentang nilai sejarah dan budaya yang terkait. (Pradoko, 2017).

Pemerintah dapat mendorong praktik pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini meliputi pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, promosi produk lokal dan ramah lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam manfaat ekonomi pariwisata. Melalui implementasi praktik pariwisata berkelanjutan, Kabupaten Sleman DIY dapat memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak alam dan budaya lokal, tetapi justru memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Dengan upaya pelestarian alam dan budaya lokal yang berkelanjutan, Kabupaten Sleman DIY dapat mempertahankan keindahan dan keunikannya sebagai destinasi pariwisata. Selain itu, pelestarian ini juga akan meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap warisan alam dan budaya yang dimiliki, sehingga generasi mendatang juga dapat menikmati kekayaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis Bela Negara di Kabupaten Sleman DIY adalah strategi yang tepat dan mengatasi tantangan yang ada, pariwisata dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat, pelestarian alam dan budaya, serta meningkatkan kesadaran dan rasa kebangsaan masyarakat.

Dengan memadukan konsep Bela Negara dalam pengembangan pariwisata, Kabupaten Sleman dapat menghasilkan pariwisata yang berkelanjutan, melibatkan masyarakat lokal, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesadaran serta rasa kebangsaan. Hal ini akan membawa dampak positif bagi pembangunan pariwisata di Kabupaten Sleman dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Dengan mengambil peluang dan menghadapi tantangan dengan landasan Bela Negara, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman DIY di masa depan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan alam serta budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Ajar, B. (2019). *Buku Ajar Bela Negara Dan Wimaya*. Upn "Veteran" Yogyakarta, 217.
- AntaraneWS. (2022). *Sleman Fokus pada Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*.
- Ariyanto, A. (2013). Bela negara. *Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Banten*, 1–43.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari The Attractiveness of Morotai as Historical and Marine Tourism Destination. *Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (p. 273). SAGE Publications Ltd.

- Hartwell, H., Fyall, A., Willis, C., Page, S., Ladkin, A., & Hemingway, A. (2018). Progress in tourism and destination wellbeing research. *Current Issues in Tourism*, 21(16), 1830–1892. <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1223609>
- Hulu, M. (2018). Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus:Desa Wisata “Blue Lagoon” Di Kabupaten Sleman, Diy. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.23>
- Kisi, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A’WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040964>
- Kusumaningsih, D., & Supriatnoko. (2022). *Bela Negara dalam Berbagai Perspektif*. Penerbit Lakeisha, Jawa Tengah.
- Petrović, M. D., Vujko, A., Gajić, T., Vuković, D. B., Radovanović, M., Jovanović, J. M., & Vuković, N. (2018). Tourism as an approach to sustainable rural development in post-socialist countries: A comparative study of Serbia and Slovenia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10010054>
- Pradoko, S. A. M. (2017). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sleman Berdasarkan Setting Ekologis Lingkungan Warisan Budaya. *JURNAL SEMABADA*, 5(2).
- Pudianti, A. (2012). Perpaduan Budaya Lokal dan Potensi Fisik sebagai Daya Tarik Wisata Pedesaan di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Simposium Nasional RAPI XI FT UMS – 2012*, 37–44.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.43>
- Sadali, M. I., Alfana, M. A. F., Fajar, K. I. D., & Prianggoro, A. A. (2020). Pengembangan potensi wilayah di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo melalui pemetaan potensi wisata berbasis partisipasi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.17977/um017v25i12020p001>
- Yohanes, S., Edoyono, F., & Bennard Hasibuan. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Yu, C. P., Cole, S. T., & Chancellor, C. (2018). Resident support for tourism development in rural midwestern (USA) communities: Perceived tourism impacts and community quality of life perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030802>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License